



**PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
(WEB SERIES) DALAM KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS XI SMA MAARIF PANDAAN**

SKRIPSI

**OLEH
PRATIWI MUDA RACHMAWATI
NPM. 216.01.07.1.076**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2020**

ABSTRAK

Rachmawati, Pratiwi Muda. 2020. *Perbandingan Media Audiovisual (Web Series) dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMA Ma'arif Pandaan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Mochtar Data, M.Pd; Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata- kata kunci: perbandingan, media *web series*, menulis cerpen.

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran atau ide-ide imajinasi dalam bentuk tertulis. Menulis cerita pendek pada dasarnya mengacu pada kegiatan mengarang, dan mengarang termasuk menulis kreatif dan penuh imajinatif oleh pengarang. menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan untuk menggunakan kosakata, tata cara menulis, dan struktur bahasa. Begitupun dengan menulis cerpen tentu memerlukan pemahaman mengenai unsur-unsur pembangun karya sastra untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Menulis cerpen tidak hanya dengan pengalaman pengarang atau pengalaman orang lain untuk dijadikan karya cerpen, namun menulis cerpen bisa dengan adanya media.

Keterampilan menulis cerpen membutuhkan imajinasi yang luas dan mematuhi aturan penulisan karya sastra cerpen, sehingga pada penelitian ini akan mengkaji bagaimana keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan tanpa menggunakan media audiovisual *web series* dan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual *web series*. Setelah mengetahui hasil setiap penulisan tanpa dan dengan menggunakan media audiovisual, maka akan diketahui perbandingan antara menulis cerpen tanpa menggunakan media audiovisual *web series* dengan tanpa menggunakan media audiovisual *web series*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan metode penelitian populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data pada umumnya dilakukan secara random. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas XI MIPA 2 SMA Ma'arif Pandaan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan komparatif uji-t untuk memastikan ada tidaknya pengaruh antar variabel satu dengan yang lainnya dan pengaruh ditetapkan melalui hasil uji-t sesuai dengan jenis data. Nilai menulis cerpen sebelum menonton *web series* dengan nilai keterampilan menulis cerpen setelah menonton *web series* siswa di uji pada program SPSS versi 16 untuk menemukan hasil adanya pengaruh antara penggunaan media audiovisual *web series* dengan keterampilan menulis cerpen.

Hasil peningkatan menulis siswa rata-rata (*mean*) 88, angka yang sering muncul (*mode*) 95, dan (*median*) 95. Sedangkan sebelum menonton web series dalam menulis cerpen, siswa memperoleh angka rata-rata (*mean*) 82, angka yang sering muncul (*modus*) 79 dan (*median*) 80. Untuk hasil menonton web series siswa mendapatkan angka rata-rata (*mean*) 72, angka yang sering muncul (*modus*) 70, dan (*median*) 70. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual *web series* ada pengaruh dengan keahlian menulis cerpen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audiovisual *web series* dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan dengan uji-t pada signifikansi 0,011 yang kurang dari 0,05 yang artinya penggunaan media audiovisual dapat dijadikan pemacu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan akan dijelaskan tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis, (5) asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) kegunaan penelitian, dan (8) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi kepada sesama. Dengan bahasa manusia dapat memahami maksud satu sama lain. Selain itu, dengan bahasa manusia juga dapat bertukar pikiran satu sama lain dan juga dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran masing-masing. Bahasa tidak hanya diucapkan oleh lisan, tetapi bahasa juga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Kridalaksana dalam Abdul Chaer (2012: 33) menyatakan ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa yaitu meliputi: (1) bahasa merupakan sebuah sistem, (2) bahasa memiliki wujud lambang, (3) bahasa memiliki bunyi, (4) bahasa mempunyai sifat arbitrer, (5) bahasa memiliki makna, (6) bahasa memiliki sifat konvensional, (7) bahasa memiliki sifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas diri penuturnya.

Bahasa memiliki peranan penting, maka dengan itu pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum sekolah. Pengajar menuntut peserta didik agar dapat menguasai bahasa yang diajarkan sejak dini, terutama bahasa resmi yang digunakan oleh negaranya yaitu bahasa Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mewajibkan di kurikulum sekolah untuk adanya pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa harus dimiliki semua orang karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan mengerti satu sama lain. Keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Bahasa juga harus komunikatif sebab supaya lebih mudah dimengerti satu sama lain, dari pemberi pesan maupun penerima pesan.

Keterampilan bahasa dibagi menjadi empat yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Hubungan keempat keterampilan tersebut sangat erat. Pengajaran berbahasa mendorong siswa untuk melatih berbahasa dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dituangkan dengan wujud tulisan yang didalamnya memuat suatu pengungkapan yang ada pada pemikiran seseorang. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun, jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam hal menulis wajib menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam tulisan.

Menulis tidak hanya berupa tulisan ilmiah tetapi ada yang berupa non ilmiah atau disebut dengan fiksi. Cerpen merupakan jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/ fiksi dimana isinya menceritakan/ menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya yang ditulis secara ringkas dan padat. Edgar Allan Poe (Jassin, 1961: 72) mengemukakan bahwa cerpen adalah cerita yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira memakan waktu antara 30 menit sampai 2 jam lamanya.

Keterampilan menulis cerpen dapat menggunakan cara dengan melihat fenomena yang terjadi di kehidupan sehari-hari, membayangkan sesuatu kemudian dituangkan ke dalam tulisan, bisa juga dengan mengarang melalui hasil pengalaman sendiri. Tetapi cerpen dapat dibentuk dengan menggunakan media audiovisual (*web series*). Penggunaan media

video web series belum pernah diterapkan pada siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.

Menulis cerpen dengan menggunakan media video *web series* akan mempermudah siswa untuk menemukan ide, gagasan yang akan dituangkan dalam karya sastra ceria pendek.

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh media audiovisual (*web series*) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan. Penelitian yang senada yang juga ditulis oleh Subur Maroha, Irfani Basri, Afrita berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen di SMPN 19 Padang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara media audiovisual terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP dengan menggunakan sampel penelitian dua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Media audiovisual yang digunakan adalah VCD film dan kemudian diberikan untuk kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan media tersebut. data yang diperoleh melalui kedua kelompok tersebut dengan tes akhir. Rata-rata hitung keterampilan menulis cerpen kelas VII Padang adalah 72,53 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LDC) jika dibandingkan dari KKM mata pelajaran dengan angka 70. Sedangkan rata-rata hitung sebelum diterapkannya media audiovisual adalah 62,04 dan berada pada kualifikasi cukup. Jika dilihat dari kebutuhan KKM yaitu 70 maka disimpulkan bahwa sebelum adanya penggunaan media audiovisual, maka keterampilan menulis cerpen siswa kurang dari KKM.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terdapat di penggunaan jenis audiovisual yang dipilih, tempat dan sampel penelitian, dan teknik analisis data. Penelitian yang sekarang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual (*Web Series*) dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Ma'arif Pandaan” menggunakan media audiovisual berupa *web series* yang ditentukan oleh peneliti dengan sampel penelitian berjumlah 21 siswa dan untuk siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA). Teknik pengambilan data di penelitian yang sekarang menggunakan satu kelas dengan 25

siswa tetapi yang dapat mengikuti pelaksanaan menulis hanya 21 siswa dan menggunakan siswa kelas XI MIPA 2. Di penelitian yang sekarang tidak ada dua kelompok seperti penelitian terdahulu, hanya menggunakan 21 siswa dalam mengikuti keterampilan menulis cerpen tanpa dan dengan media audiovisual *web series*. Teknik analisis data sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan yaitu meliputi kelengkapan aspek formal cerpen, isi, organisasi struktur tes, dan bahasa. Hasil penelitian pada siswa sebelum diterapkannya media audiovisual *web series* terdapat angka rata-rata 82, sedangkan KKM yang ditentukan untuk tingkat SMA di mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Meskipun rata-rata nilai siswa sudah melebihi KKM dan berkategori baik namun siswa masih banyak yang bingung dalam menentukan judul dari karyanya dan kebanyakan siswa tidak memenuhi kriteria jumlah penulisan cerpen. Rata-rata angka penilaian siswa dalam menulis cerpen sesudah menggunakan media audiovisual *web series* adalah 88 dan dikategorikan sangat baik. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa media audiovisual *web series* dapat dijadikan pemacu siswa dalam menuliskan sebuah karya sastra cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan?
2. Bagaimanakah penggunaan media audiovisual (*web series*) dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan?
3. Bagaimakah perbandingan antara penggunaan dan tanpa penggunaan media audiovisual (*web series*) dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian penggunaan media audiovisual (*web series*), maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.

2. Mendeskripsikan penggunaan media audiovisual (*web series*) dalam keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil keterampilan menulis cerpen tanpa media audiovisual *web series* dan yang menggunakan media audiovisual *web series* siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.

1.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis (H_a), yaitu hipotesis kerja. 1. Terdapat pengaruh antara penggunaan media audiovisual (*web series*) dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.

2. Penggunaan media audiovisual (*web series*) terdapat perbedaan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.

1.5 Asumsi

Asumsi adalah suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Dengan adanya pernyataan tersebut dapat dirumuskan asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menulis cerpen merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, menuangkan ide serta gagasan secara tertulis.
2. Media video pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan.
3. Video *web series* merupakan video berkelanjutan yang tayang dalam kurun waktu tertentu di media internet.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1.6.1 Ruang Lingkup

Guna mendeskripsikan dan membatasi masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.
- 2) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan dengan menggunakan media audiovisual (*web series*).
- 3) Perbedaan penggunaan media audiovisual (*web series*) terhadap keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan.

1.6.2 Keterbatasan

Penelitian ini hanya mengkaji dua variabel yaitu penggunaan media audiovisual (*web series*) dan keterampilan menulis cerpen siswa sehingga tidak mencakup peningkatan semua kemampuan siswa.

1.7 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi guru, siswa, dan sekolah.

1.7.1 Manfaat Teoritis

Harapan peneliti dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan media pembelajaran menulis cerpen, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia.

1.7.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran menulis cerpen.

2) Bagi Siswa

Penggunaan media video “*web series*” dapat membantu serta memotivasi siswa dalam menulis karya sastra cerpen.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.8 Penegasan Istilah

Untuk pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

- 1) Media merupakan sarana atau alat terjadinya proses belajar mengajar.
- 2) Video *web series* adalah sebuah video berkelanjutan yang tayang dalam kurun waktu tertentu di internet.
- 3) Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan melalui bahasa tulis.
- 4) Cerpen adalah kisah pendek yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan media audiovisual dan tanpa penggunaan media audiovisual dengan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan dikategorikan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan tanpa menggunakan media audiovisual terdapat nilai rata-rata 82 dengan kategori baik. Sedangkan nilai menulis cerpen setelah menonton video *web series* terdapat nilai rata-rata 88 dengan kategori sangat baik.
- 2) Penggunaan media audiovisual *web series* pada keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami unsur-unsur pembangun cerpen serta mudah dalam mengembangkan ide dalam penulisan cerpen dan dibuktikan dari nilai rata-rata 88 yang berkategori sangat baik.
- 3) Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS versi.16 perbandingan antara menulis cerpen sebelum dan sesudah menonton video *web series* siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011 sehingga terdapat perbedaan positif signifikan antara nilai keterampilan menulis cerpen sebelum menonton *web series* dengan nilai keterampilan menulis cerpen setelah menonton *web series*.

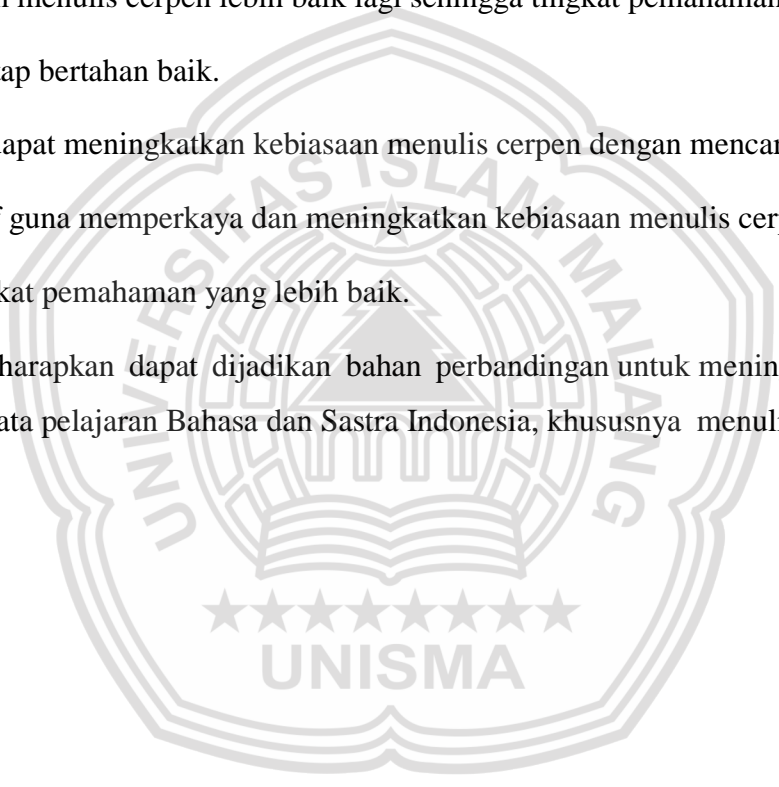
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik pada hasil perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat

bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulis maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai menulis cerpen setelah menonton atau menyimak web series dikategorikan sangat baik dan siswa harus mempertahankan nilai tersebut dan meningkatkan bagaimana menyimak sesuatu dengan baik.
- 2) Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Ma'arif Pandaan dikategorikan baik, oleh karena itu siswa meningkatkan kemampuan dalam menulis cerpen lebih baik lagi sehingga tingkat pemahaman dalam menulis cerpen tetap bertahan baik.
- 3) Hendaknya guru dapat meningkatkan kebiasaan menulis cerpen dengan mencari strategi yang lebih variatif guna memperkaya dan meningkatkan kebiasaan menulis cerpen pada siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih baik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya menulis cerpen.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa Studio.
- Kurniawan. 2016. *Hubungan antara Kebiasaan Membaca Karya Sastra dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maroha, Basri, Afrita. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen di SMPN 19 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nurgiyantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Parwaningtiyas. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Pengalaman Orang Lain dengan Menggunakan Model Tidak Terarah (Nondirective) Bermedia Film Pendek pada Siswa Kelas X-2 Gita Bahari Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Priyatno. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rosidi. 2018. *Menulis Cerpen*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sayuti. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sonafida. 2012. *Korelasi antara Tingkat Kreativitas Siswa dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MA 01 Ma'arif Oro-oro Ombo*. Universitas Islam Malang.



Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati. 2015. *Hubungan antara Kebiasaan Membaca Cerpen dengan Kreativitas di Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sumardjo. 2007. *Catatan Kecil Tentang: Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



